

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SINTANG TAHUN 2011-2020

Emilia Dewiwati Pelipa , Anna Marganingsih, Efrosina Efendi

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: pelipaemilia@gmail.com, amargningsih@gmail.com , efrosinaefendi@gmail.com

Abstract

Economic growth in Sintang City is still in the low category because many factors influence the education level and the human development index. The study was conducted to determine the effect of education level and human development index on economic growth in Sintang City from 2011-2020, either partially or simultaneously. A research approach is a quantitative approach. The results of this study state that the level of education and the human development index partially have no significant effect on economic growth. This is indicated by the value of sig 0.123>0.05. The level of education and the Human Development Index simultaneously do not affect economic growth; this is indicated by the sig value of 0.284 > 0.05. From the data, the researcher concluded that the Education Level and Human Development Index partially and simultaneously had no significant effect on economic growth in Sintang City from 2011-2020.

Keywords: *Education, Human Development, Economic Growth*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di Kota Sintang masih dalam kategori rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sintang tahun 2011-2020 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini ditunjukkan nilai sig 0,123>0,05. Tingkat pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,284 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia secara parsial dan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sintang tahun 2011-2020.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang melaksanakan pembangunan ekonomi dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera, memperbaiki perekonomian seperti, infrastruktur dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara atau suatu daerah. Pembangunan ekonomi adalah kegiatan dasar yang harus dilakukan oleh setiap Negara agar mencapai sebuah kehidupan yang memiliki kemajuan dan perkembangan yang lebih baik. Pelaksanaan pembangunan ekonomi ini dilaksanakan dalam jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek melalui tingkat nasional ataupun tingkat yang lebih rendah seperti Provinsi atau Kabupaten.

Halim (2020), menyatakan bahwa “Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya”.

Menurut Makarramah, Cindy, dan Muhammad (2019), Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan

pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Menurut Muzani dan Benardin, (2019) menyatakan bahwa “Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah yang mencerminkan peningkatan kemampuan produksi riil masyarakat dan dinamika perekonomian suatu daerah. Perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan tumbuh dan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik”.

Menurut Untoro (Syahputra, 2017) menyatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang”.

Menurut Purnamasari (2019), Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah hasil dari sebagian pendapatan saat ini yang ditabung untuk kemudian diinvestasikan sehingga diharapkan dapat memperbesar output di masa yang akan datang.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan angkatan kerja (*Labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang

positif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi adalah cara-cara baru atau inovasi-inovasi dalam penggunaan alat-alat yang mendukung produksi, atau perbaikan dalam cara-cara lama yang digunakan seperti cara membangun rumah, membuat pakaian, dan menanam padi. Ketiga macam kriteria kemajuan teknologi yaitu netral, hemat tenaga kerja (*labor saving*), dan hemat modal (*capital saving*)

Badan Pusat Statistik di kabupaten Sintang mencatat, laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Sintang periode 2011-2020 pada tabel 1. kondisi sebelum pandemi Covid-19, sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan tinggi yaitu sektor jasa lainnya, sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman dan sektor transportasi dan pergudangan. Namun demikian, sektor-sektor tersebut yang juga mengalami kontraksi besar dalam perekonomian. Sektor yang mengalami pertumbuhan negatif terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sintang antara lain adalah Penyediaan akomodasi makanan dan minuman (-18,79 %) dan sektor jasa lainnya (-17,68%). Hal ini dikarenakan pada masa pandemi terjadi penurunan aktifitas masyarakat pada sektor-sektor tersebut. Sedangkan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 dialami oleh sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial (26,01%) dan sektor pengadaan listrik dan gas (13,49%).

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB di Kota Sintang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Periode 2011-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2011	4,79
2012	5,60
2013	6,47
2014	5,37
2015	4,57
2016	5,28
2017	5,33
2018	5,47
2019	5,01
2020	-2,19

Sumber: BPS Sintang, Data diolah, 2022

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu desa seperti, sumber daya manusia dan pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah daerah untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Budiarti, dalam Supiyanto, Heny dan Arif, 2020).

Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa kesiapan seorang individu lebih baik sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional “Tingkat atau jenjang pendidikan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan”.

Menurut Hidayat (2019), menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan.

Menurut Ihsan (Widayati, Lorentino dan Rian, 2017) “tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran”.

Pendidikan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, pendidikan tersebut dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan siap menghadapi perkembangan zaman yang sangat modern.

Tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia atau SDM. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimatakan maka akan semakin baik perkembangan mutu suatu sumber daya manusia. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat mencatat tingkat pendidikan yang dilihat angka partisipasi murni (APM) pada tamatan SLTA (SMA) kota Sintang periode 2011-2020 disajikan pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Angka Partisipasi Murni (APM) tamatan SLTA (SMA) di Kota Sintang periode 2011-2020

Tahun	SLTA (SMA)
2011	35,97
2012	40,24
2013	60,00
2014	57,73
2015	57,40
2016	54,47
2017	42,22
2018	45,00
2019	44,77
2020	44,79

Sumber: BPS Sintang, Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan yang dilihat dari angka partisipasi murni tamatan SLTA (SMA) periode 2011-2020 mengalami kondisi penurunan dan peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 tamatan SMA sebesar 35,97%, mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 40,21%, pada tahun 2013 mencapai 60,00%, kemudian pada tahun 2014-2020 mengalami penurunan sebesar 44,79%. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat penting dalam memajukan roda perekonomian dan percepatan pembangunan suatu daerah dapat ditunjukkan dengan tingkat pendidikan penduduk.

Selain tingkat Pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingginya Indeks Pembangunan Manusia yang merupakan salah satu ukuran kualitas keberhasilan pembangunan suatu Negara.

Makarramah, Cindy dan Muhammad (2019), “Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990 oleh salah satu organisasi internasional di bawah naungan PPP, yaitu UNDP (*United Nation Development Programme*)”.

United Nations Development Programme (UNDP) menyatakan pembangunan manusia merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia (Muqorrobin dan Ady, 2017).

Menurut Yektiningsih (2017), “Indeks Pembangunan Manusia atau disingkat IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata dari indeks harapan hidup,

indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak yang tertuang dalam Paritas Daya Beli”.

Badan Pusat Statistik di Kabupaten Sintang mencatat, persentase Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Sintang periode 2011-2020 pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sintang Tahun 2011-2020(%)

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2011	60,80
2012	61,66
2013	62,64
2014	63,19
2015	64,18
2016	64,78
2017	65,16
2018	66,07
2019	66,70
2020	66,88

Sumber : BPS Sintang, data diolah tahun 2022

Kabupaten Sintang adalah salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah penduduk sebesar 421.306,00 jiwa pada tahun 2020. Data publikasi Badan Pusat Statistik Sintang yang disajikan dalam tabel 3. menunjukkan bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sebesar 60,80% hingga 66,88% pada tahun 2020.

Penelitian Widayati, Lorentino dan Rian (2019), dengan judul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “keseluruhan variabel independen yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017”. Muqorrobin dan Ady (2017) dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan penelitian terdahulu sangat berpengaruh tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi, karena salah satu kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah meningkatkan tingkat pendidikan dan meningkatkan kualitas indeks pembangunan manusia pada daerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tingkat pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang erat, karena tingkat pendidikan tinggi, Indeks Pembangunan Manusia yang baik akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sintang tahun 2011-2020”.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *Ex Post Facto*, bentuk penelitian regresi linear berganda. Untuk menghindari

kesalahan pemahaman maka dibuat definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Tingkat Pendidikan diukur dengan tamatan SLTA/SMA dalam APM tahun 2011-2020 yang dipublikasikan oleh BPS Kalimantan Barat dalam satuan persen.
2. Indeks Pembangunan Manusia yaitu data Indeks Pembangunan Manusia di Kota Sintang tahun 2011-2020 dari publikasi BPS Sintang dalam satuan persen.
3. Pertumbuhan Ekonomi yaitu diukur dengan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut Lapangan Usaha di Kota Sintang tahun 2011-2020 dalam satuan persen dari publikasi BPS Sintang.

Populasi penelitian ini adalah data tingkat pendidikan yaitu data Angka Partisipasi Murni (APM) jenjang SLTA/SMA, data indeks pembangunan manusia, dan data pertumbuhan ekonomi yaitu data Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 menurut Lapangan Usaha di Kota Sintang tahun 2011-2020. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan cara menyalin atau mengutip data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik terkait data penelitian. Analisis data adalah pengolahan data secara sistematis yang diperoleh dari penelitian dan dibuat kesimpulan agar mudah dimengerti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai alat uji seperti uji validitas, uji asumsi klasik, uji kontribusi, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS-25 *for windows*.

C. Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan atau mendownload data Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, data Angka Partisipasi Murni dan data Indeks Pembangunan Manusia periode 2011-2020 di Kabupaten/Kota Sintang dari publikasi BPS Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Sintang.

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan beberapa uji diantaranya uji validitas, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Lalu uji kontribusi seperti uji analisis regresi linear berganda, uji korelasi berganda, dan uji determinasi. Selanjutnya hipotesis dengan uji hipotesis parsial (uji t) dan uji hipotesis simultan (uji F).

Berdasarkan uji validitas internal yang dilakukan data penelitian dinyatakan valid atau memiliki drajat ketepatan karena data penelitian instrumen yang dirancang sesuai dengan data sesungguhnya yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Sintang.

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel yang

diambil dari populasi yang berdistribusi normal (Perdana, 2016). Ketentuan yang digunakan adalah data dikatakan normal jika nilai signifikansi >0,05. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorow-Simrov* menggunakan *SPSS 25 For windows*. Hasil uji normalitas menyatakan semua data variabel- variabel dalam penelitian berdistribusi normal dengan dibuktikan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,185 > 0,05.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Purnomo, 2016). Menurut Widana dan Putu (2020), Jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Hasil penelitian menyatakan variabel tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi berhubungan linear dibuktikan dengan nilai *sig.deviation from linearity* 0,970 > 0,05, dan variabel indeks pembangunan manusia terhadap

pertumbuhan ekonomi juga berhubungan linear dibuktikan dengan nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,918>0,05.

Hasil pengujian multikolinieritas menyatakan bahwa nilai *tolerance* 0,999 >0,10 dan *VIF* sebesar 1,001 < 10, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman's rho* menyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi menggunakan *Run Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Maka dapat disimpulkan uji prsyarat dalam penelitian ini terpenuhi dan akan dilanjutkan dengan uji kontribusi dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dua prediktor dengan rumus sebagai berikut.

$$Y=a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Uji kontribusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Uji Kontribusi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	40,664	23,176		1,755	,123	
	Tingkat Pendidikan	,046	,088	,167	,528	,614	,999 1,001
	Indeks Pembangunan Manusia	-,597	,357	-,529	-1,675	,138	,999 1,001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS-25, Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut.

$$Y=a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y=40,664+0,046X_1 -0,597X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Konstanta sebesar 40,664, artinya jika tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia nilainya adalah 0,

maka pertumbuhan ekonomi sebesar 40,664% yang berarti terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. Nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar 0,046 bernilai positif yang artinya jika tingkat pendidikan naik 1% sedangkan indeks pembangunan manusia tetap maka nilai pertumbuhan ekonomi akan ikut naik sebesar 0,046%.

- c. Nilai koefisien indeks pembangunan manusia bertanda negatif yaitu sebesar 0,579, artinya jika indeks pembangunan manusia naik 1%, dan tingkat pendidikan tetap maka nilai pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,579%.

Uji korelasi berganda dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Korelasi Berganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,549 ^a	,302	,102	2,199	1,587

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : SPSS-25, Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5. Diatas nilai R sebesar 0,549, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 54,9%.

Pada tabel 5 di atas, determinasi (R square) pada variabel tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia diperoleh sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan semua variabel independen atau variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 30,2% terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel terikat/dependen). Sedangkan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inflasi, deflasi, investasi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, kemiskinan, tenaga kerja, lainnya.

Hipotesis pengaruh tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia secara parsial dan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 25 for windows*.

Pengujian hipotesis parsial dapat dilihat pada tabel 4. Uji kontribusi. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sintang Tahun 2011-2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai *t hitung* sebesar 1,755, dan nilai signifikansi sebesar 0,123. *t tabel* diperoleh dengan rumus derajat kebebasan $df=n-k = 10-3=7$ dan alfa 5%, maka dipeloreh *t tabel* 2,364. Dengan demikian dapat simpulkan bahwa

t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $1,755 < 2,364$ dan nilai sig $0,123 > 0,05$.

Pengujian Hipotesis Simultan dapat dilihat pada tabel 6 berikut

Tabel 6. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,638	2	7,319	1,513	,284 ^b
	Residual	33,862	7	4,837		
	Total	48,500	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan

Sumber : SPSS-25, Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6. tersebut nilai sig sebesar 0,284, tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F_{hitung} 1,513, F_{tabel} diperoleh dengan menentukan derajat pembilang (N_1) dan derajat penyebut (N_2) dengan rumus $Df_1=k-1=3-1=2$, $Df_2=n-k=10-3=7$, maka diperoleh derajat pembilang adalah 2 dan derajat penyebut adalah 7, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46. Oleh karena itu, nilai sig $0,284 > 0,05$, dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,513 < 4,46$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sintang Tahun 2011-2020

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yudi Supiyanti, Henny Sri Astuty dan Arif Unwanullah (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Desa Leran Waten memiliki jumlah penduduk yang padat dengan tingkat pendidikan yang bermacam-macam dan mempengaruhi tingkat pekerjaan yang beragam sehingga bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia dicerminkan oleh seberapa tinggi tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan menunjukkan kesiapan seseorang untuk bekerja secara lebih baik dan mapan secara pengetahuan (Tristiana,2017:100).

Indeks pembangunan manusia (IPM) menurut Saputra (Mahroji dan Iin, 2019:56) merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh seseorang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Muqqrobin dan Ady Soejoto (2017:5), yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel tingkat pendidikan berkontribusi sebesar 46% dan indeks pembangunan manusia berkontribusi sebesar 57,9% terhadap pertumbuhan ekonomi.

secara parsial variabel tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sintang tahun 2011-2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 1,755, dan nilai signifikansi sebesar 0,123. t_{tabel} diperoleh dengan rumus derajat kebebasan $df=n-k = 10-3=7$ dan alfa 5%, maka diperoleh t_{tabel} 2,364. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $1,755 < 2,364$ dan nilai sig $0,123 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Alifah Y. S., Niniek I., dan Riko S. W. (2021) yang mengemukakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbang Kerosusila, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Wahyu Widayati, Lorentino T. L., dan Riko S.W. (2017) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.

Hal ini sesuai dengan teori alokasi atau persaingan status yang dikemukakan pada tahun 70an dan mendapat dukungan dari Lester Thurow (1974), Jhon Meyer (1977), dan Randall Collins bahwa tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi maupun yang rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menyelesaikan pekerjaan yang sama (Salsabila, Niniek, dan Riko, 2021:54).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmarinda Rakhmawari (2016), yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Arifin dan Fadlan (2021:41) yang menyatakan bahwa manusia merupakan kekayaan bangsa, apabila masyarakat sudah menikmati umur panjang serta sehat dan pengetahuan maka produktif yang akan didapat oleh wilayah atau negara sehingga masyarakat bisa mendapatkan standar hidup layak. Suatu wilayah atau negara apabila

mempunyai indeks pembangunan manusia (IPM) tinggi maka kesuksesan pembangunan manusia, penduduk yang akan bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan menambah produksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sintang tahun 2011-2020. Hal ini disebabkan oleh rendahnya angka tingkat pendidikan yaitu sebesar 48,20% dan angka indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 64,30%. Hal ini juga disebabkan dari nilai tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Sintang perkembangannya dari tahun ke tahun terlalu kecil menyebabkan tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Kontribusi variabel tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sintang pada uji determinasi hanya sebesar 30,2% dan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti inflasi, deflasi, investasi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, kemiskinan, tenaga kerja, pengeluaran perkapita, teknologi dan faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Afyiah (2019:103), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bantendan, pada penelitian tersebut data penelitian dihitung menggunakan Eviews 9

dan periode penelitian 2010-2016. Hal tersebut juga dapat menjadi penyebab variabel dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sintang.

Menurut Asnidar (2018:9), “semakin cepat pembangunan manusia dengan cara pemerataan pendidikan dan kesehatan maka pertumbuhan ekonomi akan mencapai peningkatan produktivitas dan kesempatan kerja”. Pendapatan tersebut berbanding terbalik dengan yang terjadi pada Kabupaten/Kota Sintang pembangunan manusia pada kota sintang masih melambat hal ini terlihat dari belum meratanya pendidikan, masih rendahnya angka pendidikan pada jenjang SLTA, sarana dan prasarana bidang kesehatan pada daerah pendalaman masih kurang karena disebabkan infrastruktur belum merata.

Menurut Sa'diyah dan Dadang, (2009:29), sumber daya manusia merupakan faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebuah negara harus lebih dahulu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara memperbaiki kualitas ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap dan pola pikir.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Telah teruji bahwa tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap

pertumbuhan Ekonomi. Hal ini ditunjukkan bahwa masih rendahnya angka tingkat pendidikan, dan akan berakibatkan pada rendahnya indeks pembangunan suatu negara, meningkatnya angka pengangguran karena minimnya kualitas tenaga kerja, dan meningkatnya kemiskinan serta kurangnya inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja seseorang, produktivitas yang rendah berakibat pada pendapatan seseorang, sehingga dengan rendahnya pendapatan dapat menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi ekonomi makro, adanya pertumbuhan ekonomi disetiap daerah, disisi penggunaan akan menaikkan pengeluaran konsumsi masyarakat (C), pengeluaran investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan pengeluaran untuk ekspor dan impor (X-M) dalam perekonomian. Meningkatnya pengeluaran pemerintah tersebut akan mendorong naiknya permintaan barang dan jasa dalam perekonomian masa yang akan datang, sehingga produksi meningkat. Peningkatan produksi diberbagai sektor tentu membutuhkan tambahan kerja, disisi produksi adanya pertumbuhan ekonomi akan menaikkan tambahan pendapatan akan menaikkan jumlah tabungan, akan menaikkan investasi dan tambahan investasi akan menaikkan jumlah tenaga kerja terserap, dengan demikian pertumbuhan ekonomi akan menjadi baik (Asnidar, 2018).

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia Secara Simultan pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sintang Tahun 2011-2020

Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmarinda Rakhmawati (2020) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM), tenaga kerja, dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Rakhmawati (2020), semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain itu bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat. Muqorrobin dan Ady (2017:2) menyatakan bahwa Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi, akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian semua variabel independen atau variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 30,2% terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel terikat/dependen). Sedangkan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inflasi, deflasi, investasi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, kemiskinan, tenaga kerja,

pengeluaran perkapita, teknologi dan faktor lainnya.

Secara simultan tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sintang tahun 2011-2020. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian determinasi bahwa kontribusi variabel tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia hanya sebesar 30,2%, dan sisanya 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inflasi, deflasi, investasi, jumlah penduduk, tingkat pengangguran, kemiskinan, tenaga kerja, pengeluaran perkapita, teknologi dan faktor lainnya, nilai sig sebesar 0,284, tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F_{hitung} 1,513, F_{tabel} diperoleh dengan menentukan drajat pembilang (N1) dan drajat penyebut (N2) dengan rumus $Df_1=k-1=3-1=2$, $Df_2=n-k=10-3=7$, maka diperoleh drajat pembilang adalah 2 dan drajat penyebut adalah 7, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,46. Oleh karena itu, nilai sig $0,284 > 0,05$, dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,513 < 4,46$.

Tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sintang pada tahun 2011-2020 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sintang tidak merata, infrastruktur lebih banyak dibangun di Kota Sintang dan sekitarnya dan pada daerah sekitar jalan provinsi (Sintang-Pontianak, dan Sintang-Putussibau), sedangkan untuk daerah pedalaman perhuluan sungai-sungai di

Kabupaten Sintang kurang dibangun infrastruktur dan masih banyak infrastruktur yang ada dalam kondisi yang rusak parah.

- 2) Rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Sintang yang dipengaruhi oleh infrastruktur yang tidak memadai terutama jalan dan sebaran jumlah sekolah menengah yaitu SMP dan SMA yang tidak merata pada setiap Kecamatan. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat akan berpengaruh pada produktivitas dalam menghasilkan barang dan jasa.
- 3) Masih banyaknya angka pengangguran, kurangnya kualitas pelayanan kesehatan, dan sumber daya manusia sehingga melambatkan perekonomian dan menurunkan angka indeks pembangunan manusia di Kota Sintang
- 4) Masih banyak lulusan-lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan, dan tidak mencoba berwirausaha sehingga indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmarinda Rakhmawati (2020) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM), tenaga kerja, dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Sesuai dengan teori pada tahun 1990an para pengamat ekonomi menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukanlah tujuan pembangunan. Tantangan utama pembangunan adalah kualitas kehidupan. Kualitas hidup yang baik bukan hanya diukur dari pendapatan yang tinggi

tetapi juga ada unsur lain seperti: pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan banyak lagi unsur lainnya (Amartya Sen, *Commodities and Capabilities North Holland: Amsterdam, 1985*).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti, diketahui bahwa tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, pada kenyataannya sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia di Kota Sintang, sebagai akibatnya kualitas sumber daya manusia rendah, berkurangnya produksi barang dan jasa, dan memperlambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Implikasi dari hasil penelitian yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia, berakibat produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Jika produktivitas berkurang berdampak pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, perlunya pemerintah memperhatikan masalah yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti akumulasi modal, sumber daya manusia, pendapatan masyarakat, teknologi dan sebagainya.

Menurut teori human capital pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi tersebut akan tercapai melalui keterampilan dan produktivitas kerja. Dunia pendidikan mendorong dan mendukung serta memperbaiki pertumbuhan ekonomi yaitu dengan tercapainya angkatan kerja yang produktif dan tersedianya lapangan usaha yang luas.

D. Simpulan

Rendahnya angka tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Sintang tahun 2011-2020 sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi melemah atau menurun. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya angka tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia salah satu faktornya adalah minimnya infrastruktur pada daerah pedalaman dan rendahnya tingkat kesehatan yang terjadi akibat covid-19 yang melanda pada beberapa tahun, hal ini mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Selain tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia banyak faktor juga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti akumulasi modal, sumber daya manusia, pendapatan masyarakat, teknologi, inflasi, jumlah penduduk, investasi, pengangguran, kemiskinan, kesehatan, perpindahan penduduk dan sebagainya.

Daftar Pustaka

Afiyah. 2019. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Periode 2010-2016". *Skripsi*. Universitas Islam

Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Arifin, S. R., dan Fadllan. 2021. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018". *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 8 No. 1 Hal 39-59.

Asnidar. 2018. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur". *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 2 No 1 Hal 1-12.

Halim, A. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Makro, Kecil, dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*". Vol. 1 No. 2 Hal 157-172.

Hidayat, R. dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

<https://kalbar.bps.go.id> diakses pada 14 Juni 2022.

<https://sintangkab.bps.go.id> diakses pada 1 Februari 2022.

Mahroji, D. dan Iin, N. 2019. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten". *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 9 No. 1 Hal 51-72.

Makarramah., Cindy, Y., dan Muhammad, Z. 2019. "Pengaruh Belanja Modal dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur". *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 3 No. 2 Hal 105-117.

Muqorrobin, M. dan Ady, S. 2017. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 5 No. 3 Hal 1-6.

- Muzani, Y., dan Benardin. 2019. "Konvegensi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu". *The Journal Of Economic Development*. Vol. 1 No. 1 Hal 13-35
- K. Perdana, E. 2016. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: LAB KOM Manajemen FE UBB.
- Purnomo, R. A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Purnamasari, S. 2019. *Ekonomi Pembangunan*. Banten: Unpam Press
- Rakhamawati, R. 2016. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa
- Supiyanto, S., Henny, S. A. dan Arif, U. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Laren Waten Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2017". *Jurnal Oportunitas Tengah*". *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Sukarta.
- Sa'diyah, C. dan Dadang, A. P. 2009. *Buku Ekonomi 2 kelas XI SMA dan MA*. Jakarta : Pusat Pembukuan Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Salsabila, A, Y., Niniek, I., dan Riko, S. W. 2021. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbang Kertosusila". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 7 No. 1 Hal. 46-55.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Unirow Tuban*, Volume 1. No. 1 Hal 15-20.
- Syahputra, R. 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1 No. 2 Hal 183-191.